



Kekuatan dalam Istighfar

MPI, 09 Mei 2010. Masjid Al Murosalah,
Jl. Gegerkalong Hilir No.49 Divlat Telkom Bandung.
Penceramah : Ust. Dr. Aam Amiruddin

Kekuatan yang terkandung dalam istighfar :

1. Istighfar Sebagai Pembuka Pintu Rezeki

Rasulullah Saw bersabda : *“Barangsiapa yang rajin beristighfar, maka Allah akan menganugerahkan kebahagiaan dari setiap duka yang menyimpannya, akan memberi jalan keluar dari setiap kesempitan dan memberi rezeki dengan cara yang tidak disangka-sangka (H.R. Ibnu Majah)*

Kandungan :

- Semua orang punya kesulitan.
- Allah akan memberikan kebahagiaan dalam setiap kesulitan kepada orang yang rajin istighfar.
- Allah akan memberikan jalan keluar dari setiap kesulitan kepada orang yang beristighfar
- Washilah (cara) mendapatkan rezeki Allah sangat luas

2. Istighfar Bisa Membuka Pintu Syurga

Rasulullah Saw bersabda : *“Siapa yang mengucapkan istighfar pada permulaan siang dengan penuh keyakinan dan dia meninggal pada siang itu maka dia termasuk ahli surga. Orang yang membacanya pada permulaan malam dengan penuh keyakinan dan ia meninggal pada malam itu, maka ia termasuk ahli syurga” (H.R. Bukhari)*

Kandungan :

- Jaminan dari Allah kepada orang yang berdzikir menjadi ahli surga.
- Istighfar mempunyai kekuatan yang menyebabkan manusia masuk surga

3. Istighfar Akan Mengurangi Adzab/Siksa Akhirat

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun. (Q.S. Al-Anfal 8: 33)

Kandungan :

- a. Setiap manusia memiliki kelemahan dan kesalahan dalam kehidupan.
- b. Jaminan dari Allah Swt bagi yang beristighfar dijauhkan dari adzab-Nya
- c. Adzab yang dimaksud adalah adzab yang akan terjadi di akhirat.

4. Istighfar Akan Mengangkat Martabat/Derajat Manusia Disisi Allah

Rasulullah Saw bersabda : *“Sesungguhnya Allah mengangkat derajat seorang hamba di surga.” Hamba itu bertanya “Ya Tuhan, bagaimana saya bisa mendapatkan semua ini?” Allah berfirman hal itu disebabkan karena bacaan istighfar yang dilakukan oleh anakmu (H.R. Ahmad)*

Kandungan :

- a. Istighfar bisa menjadi sebab seseorang diangkat derajatnya.
- b. Istighfar seorang anak bisa menjadi sebab Allah mengangkat derajat orangtuanya.

TANYA JAWAB

1. *Pak ustadz, saya pernah berdiskusi dengan teman saya masalah gender, yang pas saya mengemukakan dalil yang terkait dengan hubungan antara pria dan wanita malah teman saya menyimpulkan katanya dalil Al-Qur’an itu hanya berpihak pada kaum laki-laki, selalu mengutamakan laki-laki dibanding perempuan missal : dalam waris, aqiqah, hubungan rumah tangga dan lain-lain, padahal kalau dilihat kenyataannya sekarang berbalik wanita justru yang dominan (begitu katanya), sampai saya juga emosi harus bagaimana menjelaskan ke teman saya itu. Mohon penjelasannya.*

PENJELASAN :

Beberapa pertimbangan yang harus dilakukan dalam memahami sebuah faham kepada seseorang :

- a. Lihat orang yang diajak bicara dengan cara melihat dari berbagai sudut diantara,
 - ❖ dari kapasitas dia dalam pendidikan,
 - ❖ pemahaman mereka tentang agama Islam,
 - ❖ pemahaman mereka tentang isi Al-Qur’an,
 - ❖ pola/cara berpikir,

- ❖ cara memahami sebuah perkara,
 - ❖ logika berfikirnya.
- b. Menetapkan bagaimana pola/cara memahami, dengan penerapan dalil qur'an atau memahami lewat logika saja ataupun cara lain yang lebih efektif.

Pertanyaan diatas menuntut kita mendalami Al-Qur'an dengan sempurna, dan kesempurnaan Al-Qur'an akan kita dapatkan ketika kita memahami bahasa Al-Qur'an yaitu bahasa Arab. Pendapat diatas yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an memihak pada jenis kelamin tertentu, berawal dari tidak fahamnya terhadap konteks bahasa Arab. Karena setiap bahasa mempunyai karakter, filosofi, struktur, budaya dan kaidah tertentu untuk memahaminya.

2. ***Pak Aam, saya punya anak 2, Alhamdulillah saya dan isteri serta anak-anak menjalankan ajaran agama Islam. Istri rajin melaksanakan shalat wajib, puasa sunnat dan tahajud. Tapi kebiasaan istri saya sekarang suka chatting, YM dan telephon-telephonan sama bekas-bekas pacarnya dan cowok-cowok yang bukan muhrim. Saya sudah larang, tapi dia melakukan diluar sepengetahuan saya. Bagaimana menurut pak Aam, karena mengganggu kehidupan rumah tangga kami. Khususnya tidak memberikan contoh yang baik untuk anak-anak. Bagaimana istri yang demikian? Bukankah ini sudah masuk kategori selingkuh dan berbahaya untuk keharmonisan rumah tangga.***

PENJELASAN :

Teknologi informasi mempermudah kita melakukan apapun, mempermudah seseorang membuka cakrawala dunia dalam waktu sejenak tanpa harus datang ke tempat yang jauh dari jangkauannya. Begitupun mempermudah untuk melakukan kejahatan atau perbuatan-perbuatan yang melanggar norma agama sekalipun. Sehingga peranan agama sebagai benteng terakhir untuk menjaga manusia dari perbuatan yang tidak baik menjadi solusi yang tepat. Karena pendekatan agama akan membentuk sebuah pribadi yang selalu diawasi oleh Allah Swt dimanapun dan kapanpun.

3. ***Ustadz, nama saya Ahmad. Beberapa kali mengikuti kajian streaming MPI dari Batam. Begini saya dulu seorang kristen kemudian menikah dengan wanita muslim. Sebelumnya saya mengajak calon untuk berpindah agama sehingga akhirnya kami bisa menikah secara kristen . Nah sekarang sudah saya bertobat dan menyesali semua, sekarang sudah masuk Islam bersama istri dan keluarga. Pertanyaanya, apakah pernikahan saya harus diulang? dan bagaimana status anak-anak saya nanti. Mohon doa agar diberi semangat mencari ilmu dan istiqomah di jalan Islam. Terima kasih. Wassalam Wr. Wb.***

PENJELASAN :

Peristiwa yang terjadi mengingatkan kita kepada proses islamnya para sahabat sebelum mengenal dan masuk ajaran mulia yaitu al-islam, sehingga tepatlah jika kita mengambil pelajaran dari kisah para sahabat di zaman Rasullullah Saw, sebagai upaya untuk mencari solusi yang tepat dan dicontohkan oleh Rasululllah Saw. Proses yang

terjadi adalah Rasulullah Saw tidak memerintahkan kepada para sahabat untuk mengulang kembali proses pernikahan tersebut. Katakanlah Umar yang sebelumnya menentang Rasul dan tidak tahu sama sekali tentang Islam apalagi tentang tatacara menikah secara Islam, setelah masuk Islam Umar tidak mengulang kembali proses pernikahan bersama istrinya.

. Pak ustadz, saya seorang ibu rumah tangga yang telah menikah kurang lebih 25 tahun. Dalam pernikahan memang banyak kejutan-kejutan yang mungkin sebelumnya tidak terpikirkan oleh saya. Salah satu contohnya adalah menjadi tahu karakter suami saya yang aslinya. Yang dalam awal pernikahan saya tidak tahu bahwa suami saya tuh suka kentut sembarangan (boleh jadi diawal mah di tahan, eeh karena sekarang mah sudah akrab jadi bebas atau bahkan bisa dikatakan rajanya kentut). pertanyaannya : Bagaimana sikap yang harus saya lakukan terkait dengan sikap dari suami saya itu (karena saya pun ingin membentuk keluarga sakinah) apakah harus bertahan dan menikmatinya? Tapi sejujurnya saya gak kuat juga. Mohon penjelasannya

PENJELASAN :

Sebenarnya setiap manusia punya karakter tertentu, dan boleh jadi karakter itu dibawa sejak dilahirkan. Karakter yang melekat pada manusia itu tidak semua baik dan tidak semuanya buruk, atau dengan kata lain ada karakter yang tidak mempengaruhi terhadap pembentukan pribadi sholeh seseorang dan ada pula karakter yang mempengaruhi terhadap kesholehan seseorang. Sehingga point ini menjadi penting untuk kita ketahui supaya tidak salah dalam menilai seseorang apalagi menilai suami kita.

Sehingga “kentut” itu bisa dikatakan tidak menjadi bagian dari karakter seseorang yang mempengaruhi terhadap pembentukan keshalihan apalagi penilaian terhadap keharmonisan sebuah keluarga.

4. Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Saya (47 thn, karyawan) dan istri (43 thn, Ibu Rumah Tangga) dengan 2 orang anak perempuan. Alhamdulillah anak ke 1 (19 thn, Mahasiswi Semester III di Bandung) sudah pakai jilbab sejak SMA kelas 2 atas kesadaran sendiri dan bimbingan orang tua serta hidayah Allah SWT.

Sedangkan anak ke 2 (16 thn, Siswi SMA kelas 2 di Bdg) sampai dengan saat ini masih belum memakai jilbab, walau sudah saya beri bimbingan dan arahan secara langsung maupun tidak langsung. Antara lain : sering saya ajak datang pengajian di MPI Gegerkalong bersama istri saya, dengarkan siaran radio pak Aam di radio Oz setiap pagi sebelum berangkat ke Sekolah (antara pkl. 05.15 s.d. 05.50)

Pertanyaannya :

1. Bagaimana sikap saya selaku ORTU lebih lanjut?
2. Berdosakah saya terhadap kondisi anak ke-2 tersebut?
3. Benarkah hal ini karena Hidayah Allah belum diberikan kepada anak ke 2 tersebut?
Demikian dan mohon jawaban Dari Hamba Allah

PENJELASAN :

Sesungguhnya Allah memberikan petunjuk (hidayah) kepada manusia dalam 3 tahapan (pengkondisian) :

1. **Hidayatul Hawas (melalui panca indera)**, merasakan getaran-getaran ketika mendengar ayat-ayat Allah, ketenangan dan sebagainya
2. **Hidayatul Aqli (mencoba memikirkan)**, proses sebagai tindak lanjut dari hidayatul Hawas. Contoh tindakan : mulai mendalami Islam dengan cara membeli dan membaca buku-buku tentang ajaran Islam.
3. **Hidayah Ad-Diin (kemantapan dari Allah)**, proses yang terjadi sebagai efek dari optimalisasi otak untuk berpikir sehingga bisa mengetahui yang baik dan yang buruk. Pada proses ini Allah memantapkan keyakinan seseorang terhadap suatu kebaikan yang akan dijalankan dengan memberikan kenikmatan, kenyamanan dalam menjalankannya.

Maka dari proses tersebut, tugas kita sebagai orang tua adalah mengarahkan dan memahami sekaligus membuat kondisi-kondisi yang memudahkan anak untuk melakukan kebaikan. Dengan modal kesabaran.

إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَىٰ

Sesungguhnya kewajiban Kami lah memberi petunjuk, (Q.S. Al-Lail 92: 12)

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan. (Q.S. Al-Balad 90: 10)
Yang dimaksud dengan dua jalan ialah jalan kebajikan dan jalan kejahatan.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendakinya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. (Q.S. Al-Qashash 28: 56)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al Ankabut 29: 69)

Download Resensi MPI PDF

<http://percikaniman.org/data/mpi/MPI-9-5-2010.pdf>

Download Jadwal KII MEI 2010

<http://www.percikaniman.org/data/jadwal-kii-5-2010.pdf>

Hotline Majalah Percikan Iman (MAPI)

Info Langganan : 022-70780148

Streaming Internet

<http://mpi.percikaniman.org>

WINAMP url "http://119.110.87.62:7910"